



PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MASSA

Norhabibah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

nrhabibah98@gmail.com

Abstract: The development of mass media-based learning resources is needed to be able to produce a new learning resource product that will be used in the learning process. Writing this article aims to determine the use of mass media as a source of learning, the types of mass media as a source of learning and the development of learning resources using mass media. From the results of the discussion, it can be seen that the mass media is a tool used by humans to convey messages. It is not only capable of conveying messages to the public but rather because the media performs the functions of educating, influencing (social control), informing and entertaining. The types of mass media based on their form are divided into three, namely; 1) Print media, which consists of newspapers, magazines and so on; 2) Electronic media, consisting of television (TV), radio, Internet and so on; 3) Online media (Online Media, Cybermedia) which consists of social media, blogs and the like. The development of learning resources through newspapers can be done by making wall newspapers that are hung on the wall (usually found in schools). The development of learning resources through television can be done by watching educational television broadcasts in learning activities to improve the quality of learning. The development of learning resources through radio can be done by listening to broadcasts in the form of information related to education or learning which is often broadcast via radio. The development of learning resources through the internet can be done in three forms, namely: web courses, web centric courses, and web enhanced courses. The development of learning resources through social media can be done using various kinds of social media accounts, students can choose what social media they want to use which is easier and suitable for them.

Keywords: Massa Development, Learning Resources, Mass Media

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi modern tidak diragukan lagi akan mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan dalam hal manajemen pendidikan dan kemudahan memperoleh sumber daya atau pengetahuan pendidikan. Sumber belajar secara inheren luas dan kompleks daripada alat belajar. Apa saja yang tersedia yang mendukung keberhasilan pembelajaran dan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Berdasarkan pengertian tersebut, guru bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi salah satu sumber utama dari banyak sumber belajar.

Menurut Percival dan Ellington, buku teks tampaknya menjadi satu-satunya sumber daya pendidikan yang digunakan di luar instruktur itu sendiri dalam model pengajaran tradisional dan di banyak sumber daya pendidikan yang tersedia. Meskipun berbagai sumber belajar tersebut umumnya belum dimanfaatkan secara optimal (Supriadi, 2015: 128). Maclsaack dan Gunawardena menjelaskan bahwa sumber belajar yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar datang dalam berbagai jenis dan bentuk untuk meningkatkan interaksi dan umpan balik siswa (Supriadi, 2015: 128). Hal ini dikarenakan, dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa tidak hanya berinteraksi dengan dosen sebagai sumber, tetapi juga

dengan segala kemungkinan sumber belajar yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sumber belajar (media salah satunya) yang tidak dirancang khusus untuk tujuan pendidikan, tetapi dapat ditemukan, diterapkan dan digunakan untuk tujuan pendidikan. Pengembangan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran mengoptimalkan peran media cetak dan elektronik. Sebagai sumber pendidikan, juga cocok untuk komunitas belajar yang merupakan salah satu pilar pendekatan kontekstual (M. Zainuddin, 2012: 30). Namun, pengamatan saat ini menunjukkan bahwa guru masih jarang mengoptimalkan media sebagai sumber pendidikan. Guru lebih cenderung mengajar di kelas, bahkan jika materinya berkaitan dengan media. Pengembangan desain sumber daya pendidikan diperlukan untuk menciptakan produk baru sumber daya pendidikan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tentunya hal ini menuntut setiap siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar. Berangkat dari permasalahan tersebut, artikel ini akan membahas beberapa permasalahan terkait dengan perancangan sumber daya pendidikan pendidikan Islam yang menggunakan media untuk memperluas pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran

B. Pembahasan

1. Penggunaan Media Massa sebagai Sumber Belajar

Media massa adalah proses penyampaian pesan antara komunikator dan audiens yang tidak dapat saling melihat secara langsung. Media massa memiliki peran penting dalam menyebarkan pesan kepada masyarakat luas (Ani Cahyadi, 2019: 94). Oleh karena itu, media massa tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sarana penyampaian pesan. Dalam konteks pendidikan, banyak pesan pendidikan yang menggunakan media massa sebagai saluran dan metode diseminasi. Kegiatan pendidikan melalui media massa dewasa ini merupakan bagian dari proses pendidikan nonformal di masyarakat kita (Ani Cahyadi, 2019: 94). Dengan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa media adalah alat yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan. Pers penting karena memiliki kekuatan. Bukan hanya karena dapat menyampaikan pesan kepada publik, tetapi karena media memiliki fungsi pendidikan, pengaruh, informasi, dan hiburan.

Media massa dapat digunakan sebagai sumber pendidikan bagi siswa dan mereka yang membutuhkan. Di zaman modern ini, hampir semua orang membutuhkan media. Pengaruhnya besar dan seringkali sensitif, jangkauannya meluas ke desa-desa, dan gerakannya cepat seolah-olah dunia menyusut. Berkat kemajuan teknologi di bidang telekomunikasi. Media massa merupakan sumber informasi dan harus digunakan secara selektif karena menyediakan informasi yang relevan dan baru dari berbagai belahan dunia dan memiliki banyak tujuan.

Menurut Douglas dan Mill, sumber belajar komunitas yang bermanfaat bernilai: 1) Menghubungkan kurikulum dengan keterlibatan masyarakat meningkatkan kesadaran dan kepekaan terhadap isu-isu sosial; 2) Memanfaatkan minat pribadi siswa membuat pembelajaran lebih bermakna bagi mereka; 3) Studi tentang kondisi kehidupan di masyarakat praktik pemikiran ilmiah; 4) Studi masyarakat akan memperkuat dan memperkaya kurikulum melalui aplikasi praktis dalam situasi dunia nyata; dan 5) Siswa memperoleh pengalaman langsung, konkrit, realistik dan verbal (Tabrani Rusyan, 2012: 152).

Menggunakan media sebagai sumber belajar membimbing anak-anak pada peristiwa atau situasi nyata atau alami, menjadikannya lebih nyata, realistis dan otentik. Manfaat praktis dari optimalisasi media tersebut adalah memberikan berbagai hal untuk dipelajari anak, memberikan proses belajar yang lebih bermakna, berkontribusi pada proses pembentukan kepribadian anak, dan menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan menarik bagi anak (Badru Zaman dkk, 2005: 25).

Proses belajar adalah proses perpindahan dari ketidaktahuan menuju pengetahuan. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran terdapat informasi (pengetahuan) yang harus dikomunikasikan kepada siswa. Untuk informasi, Anda harus merujuk ke sumber informasi. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan siswa sendiri adalah media. Untuk itu, pengembangan keterampilan siswa, terutama pemanfaatannya, menjadi sangat penting.

Peserta didik dapat mengakses berbagai informasi dan pengetahuan terkait mata kuliah yang dipelajarinya melalui media massa. Oleh karena itu, menggunakan media massa sebagai sumber belajar akan membantu menyelesaikan tugas sekolah dengan lebih mudah dan cepat. Dengan demikian, guru sebagai motivator dan motivator pembelajaran harus mendorong dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk aktif menemukan pengetahuan baru melalui kemajuan teknologi media massa (Wawan Kuswandi, 2008: 41).

2. Jenis-Jenis Media Massa sebagai Sumber Belajar

Jenis media massa berdasarkan bentuknya terbagi menjadi tiga (Elvinaro Ardianto, 2014: 104), yaitu:

a. Media Cetak

Media cetak tersusun rapi sebagai media yang terdiri dari lembaran-lembaran kertas yang di atasnya tertulis beberapa kata, kalimat, gambar, dan dialog, serta memuat berbagai jenis informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, hiburan, nasihat, pekerjaan, dan bisnis. Media cetak yang dimaksud di sini adalah:

1) Surat kabar

Surat kabar merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan media massa lainnya (Elvinaro Ardianto, 2014: 105). Surat kabar adalah terbitan bersambung yang memuat peristiwa-peristiwa khusus dan umum yang dicetak dan diedarkan sekali atau dua kali sehari. Pada dasarnya surat kabar atau biasa disebut surat kabar adalah media komunikasi manusia dalam arti saluran pernyataan manusia yang bersifat umum, umum, relevan, dan terbit secara teratur di media cetak (Anwar Arifin, 2014: 123). Surat kabar diterbitkan setiap hari, artikel tersedia dalam bentuk berita, artikel, editorial, artikel ilmiah, editorial, headline penulis, dll. Informasi yang diberikan sepenuhnya sesuai dengan frasa 5W + 1H (*what, who, when, where, why, how*). Isi informasi dimaksudkan untuk mempengaruhi dan meyakinkan pembaca secara wajar.

2) Majalah

Majalah tersebut tidak hanya bisa menjawab 5W + 1H, tapi juga memberikan informasi yang bisa dibahas secara detail dari berbagai sudut pandang. Majalah adalah terbitan berkala yang memuat berbagai artikel tentang berbagai topik. Majalah reguler diterbitkan mingguan, dua mingguan, dan bulanan. Majalah menerbitkan artikel tentang topik populer yang umumnya ditujukan untuk masyarakat umum dan ditulis dengan cara yang mudah dipahami. Sebuah publikasi

akademis artikel ilmiah intensif disebut jurnal. Karena kebutuhan informasi yang beragam dan gaya hidup masyarakat yang semakin meningkat, majalah telah muncul. Majalah dapat dibedakan menurut target pasar Indonesia, pembaca umum atau pembaca (A.S. Haris Sumadiria, 2014: 160).

Editor telah mendefinisikan pembaca dari awal. Dengan kata lain, majalah memiliki kategori usia yang berbeda untuk khalayak umum: anak-anak, remaja, wanita dan pria, atau remaja hingga dewasa. Ini juga dapat menargetkan pembaca dari profesi tertentu, seperti pengusaha atau pembaca dengan hobi tertentu, pertanian, peternakan, dan memasak (Elvinaro Ardianto, 2014: 117). Majalah adalah salah satu media cetak yang digunakan untuk menghasilkan ide topik dan iklan grafis untuk penggunaan di masa mendatang. (Diah Wardhani, 2008: 30). Majalah memiliki banyak elemen grafis seperti gambar, tipografi, warna, ilustrasi, dan elemen lain yang menghiasi isi majalah dan menarik minat konsumen untuk membaca majalah. Tentunya majalah tersebut disesuaikan dengan karakter dan bahasa target audiens serta gaya penyajian majalah tersebut.

b. Media Elektronik

Beberapa tahun terakhir, perkembangan media elektronik menjadi semakin menarik. Sulit untuk menemukan rumah tanpa media elektronik seperti televisi, yang dianggap sebagai media yang paling banyak digunakan. Media elektronik dapat diartikan sebagai perangkat teknologi yang dapat menggantikan media cetak yang umumnya kita gunakan. Media elektronik sudah tersedia karena ada di mana-mana. Dapat dikatakan bahwa media elektronik adalah sumber informasi utama bagi kita dan semua orang di dunia (Husnul Khatimah, 2018: 121). Dengan bantuan media elektronik, kita dapat melihat informasi yang terjadi di sekitar kita serta informasi yang terjadi di seluruh dunia. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa media elektronik adalah media yang mentransmisikan sesuatu dalam bentuk elektronik. Media elektronik meliputi:

1) Televisi (TV)

Televisi merupakan salah satu media elektronik yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Televisi merupakan salah satu media dengan jumlah pemirsa terbesar, dan sifat televisi yang disajikan dalam format audiovisual memungkinkan untuk ditonton oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak. Dari sekian banyak jenis sumber belajar yang tersedia, televisi merupakan salah satunya yang memiliki kemampuan tidak hanya untuk menyampaikan pesan edukatif/edukatif, tetapi juga mampu menarik perhatian dan perhatian siswa. Televisi telah terbukti memiliki kemampuan yang efektif untuk menyampaikan informasi, hiburan, dan pendidikan (penetrasi lebih dari 70%) (Bambang Warsita, 2013: 355).

Media ini dapat mengungkapkan berbagai informasi dan pengetahuan dalam bentuk kombinasi gambar dan suara. Media televisi juga dapat merangsang indera dengan secara simultan menampilkan suara, gambar, tanda, teks, dan gerakan. Televisi adalah media elektronik yang menggunakan kekuatan gambar dan suara untuk mempengaruhi penonton. Gambar adalah kekuatan utama, dan suara adalah pelengkap atau penguat dari gambar yang ada. Karena dua kelebihan ini, televisi dapat mempengaruhi emosi setiap penonton. Oleh karena itu, televisi dikatakan sebagai kotak ajaib yang dapat menyajikan kepada pemirsanya berbagai pesan dan informasi yang ditampilkan dalam bentuk audiovisual (Bambang Warsita, 2013: 355).

Informasi yang disiarkan di televisi akan lebih mudah dipahami karena dapat didengar dan dilihat secara visual. Televisi sebagai visual gerakan, Anda dapat mengatur percepatan (akselerasi atau deselerasi). Hal ini menjadikan media televisi efektif bila digunakan untuk mengajarkan pengetahuan yang berhubungan dengan gerakan. Oleh karena itu, media televisi sebagai media massa memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai sumber pendidikan dan pelatihan (Bambang Warsita, 2013: 356).

2) Radio

Radio adalah media satu arah yang menggunakan audio berupa pesan suara untuk penyampaiannya dan berfungsi untuk menyampaikan pesan berupa berita, informasi, hiburan, pendidikan dan konten lainnya. Radio menggunakan modulasi dan transmisi sinyal melalui radiasi elektromagnetik. Menurut Stanley J. Baran, radio adalah media personal yang ada di mana-mana karena penikmat radio sering mendengarkannya sendirian dan menikmatinya di mana saja (M. Nasor, 2017: 109). Radio juga merupakan media bergerak yang dapat dinikmati di mana-mana dalam banyak hal dengan beberapa perangkat yang kita miliki, namun radio masih memiliki segmentasi audiens yang sempit dan spesifik. Siaran radio merupakan media pendidikan yang cocok untuk pendidikan. Hal ini ditegaskan dengan sifat radio yang melampaui batas masyarakat untuk menyebarkan informasi pendidikan secara luas, langsung, cepat dan serentak (M. Nasor, 2017: 110).

3) Internet

Internet adalah jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan ribuan jaringan komputer di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dan pengetahuan dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif. Internet diakses oleh jutaan orang yang menggunakannya setiap hari untuk berkomunikasi dan mencari informasi, sama halnya dengan komputer lepas yang memang bermanfaat. Sebagian besar komputer dan jaringan yang tersambung ke internet masih berkaitan dengan masyarakat pendidikan dan penelitian. Kecanggihan internet tidak hanya dirasakan oleh dunia bisnis, tetapi juga dirasakan oleh dunia pendidikan yang manfaatkannya sebagai sumber belajar dan sumber informasi.

Keberadaan internet sebagai sumber informasi memungkinkan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dengan mempermudah, cepat, dan terjangkau untuk mencari dan menyebarkan hasil penelitian dan segala ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk pendidikan agama Islam dengan cepat dan merata (Abdoel Gafar, 2008: 38). Dengan demikian, Internet dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berbagai informasi pendidikan dan pelatihan dapat ditemukan di Internet. Internet dapat digunakan sebagai perpustakaan dan sumber pendidikan, tetapi juga dalam bentuk jaringan komputer. Internet pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan.

c. Media Online (Online Media, Cybermedia)

Media online merupakan salah satu sarana pendistribusian pesan melalui media yang didistribusikan melalui internet, dan cara penyajiannya luas, relevan (*up-to-date*), interaktif dan interaktif. Sederhananya, media *online* lebih penting daripada jurnalisme online (Husnul Khatimah, 2018: 123). Di sisi lain, media online

secara luas mencakup semua komunikasi dan interaksi menggunakan media *online*. Yang termasuk dalam media *online* di sini antara lain:

1) Media Sosial

Media sosial adalah lingkungan online di mana pengguna dapat dengan mudah terlibat, berbagi, dan membuat konten untuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, media sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Henlein mendefinisikan media sosial sebagai "sekelompok aplikasi Internet yang membangun fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna" (Andreas M. Kaplan and Michael Haenlein, 2010: 59). Media Sosial mengundang semua orang yang tertarik dengan berkontribusi secara publik, meninggalkan umpan balik, dan berkomentar serta berbagi informasi sesegera mungkin.

Media sosial telah memperluas ruang yang tersedia untuk dimensi sosial pembelajaran. Sebagai konsep yang relatif baru, jaringan sosial dalam pendidikan telah menjadi fokus perhatian banyak pendidik, guru, dan orang tua (Errika Dwi Setya Watie, 2016: 69). Media sosial kini banyak digunakan sebagai sumber belajar bagi semua orang karena aksesibilitasnya. Jejaring sosial sering digunakan sebagai sumber belajar seperti WhatsApp, Facebook, Twitter, Instagram dan lain-lain.

2) Blog

Blog adalah halaman web pribadi yang berisi tulisan, gambar, atau video yang terus diperbarui dan dilengkapi dengan tautan ke situs web lain yang dianggap menarik. Blog adalah alat tulis yang digunakan sebagai ruang di mana siapa pun dapat mengekspresikan apa yang ingin mereka sampaikan, dan di mana semua pengguna Internet dapat melihat posting mereka. Blog juga didefinisikan sebagai halaman web pribadi yang menampilkan pendapat individu sebagai bentuk aktualisasi diri yang telah menyebar ke seluruh dunia. Apapun definisi blog, yang bisa dipahami hanyalah blog adalah sebuah buku yang tersimpan di internet (Muhammad Adri, 2008: 13). Informasi yang diposting di blog dapat berkisar dari privasi pribadi hingga masalah politik. Fokusnya juga bervariasi, ada yang fokus pada satu titik tertentu dan ada juga yang tidak terbatas pada pokok bahasan surat (Kurniawan Prasetyo, 2007: 1).

Banyaknya informasi dan pengetahuan yang terekam dalam blog menjadikan blog sebagai sumber belajar yang digemari oleh masyarakat, terutama guru, siswa dan siswa. Blog pendidikan biasanya ditulis oleh guru atau siswa. Posting blog ini berisi kumpulan topik atau materi pendidikan (Muhammad Adri, 2008: 13).

3. Pengembangan Sumber Belajar dengan Menggunakan Media Massa

Pengembangan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media massa dapat dilakukan di antaranya sebagai berikut:

a. Pengembangan Sumber Belajar Melalui Surat Kabar

Pengembangan sumber belajar melalui koran dapat dilakukan dengan membuat Koran dinding (biasanya terdapat di sekolah). Pengumuman koran dinding biasanya dipasang di papan buletin sekolah. Pada dasarnya menggunakan koran dinding untuk pendidikan menggunakan beberapa masalah seminggu. Revisi dapat diubah setiap minggu agar siswa tidak bosan. Fungsinya untuk mendistribusikan informasi pendidikan dan menghibur, mengontrol atau mengatur

periode ini. Pendidikan berperan dalam menyampaikan informasi penting seperti pemberitahuan pendidikan. Dengan berkembangnya teknologi, muncul surat kabar versi online (koran digital), namun isi beritanya hampir sama dengan versi cetaknya. Namun, koran digital ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses berita/informasi sebagai sumber belajar kapanpun dan dimanapun mereka membutuhkan informasi.

b. Pengembangan Sumber Belajar Melalui Televisi

Pengembangan sumber belajar pendidikan melalui televisi dapat dicapai dengan menonton siaran televisi pendidikan selama kegiatan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Televisi pendidikan adalah setiap program televisi untuk tujuan pendidikan. Misalnya kuis, pembinaan rohani, pendidikan keluarga, olahraga, pembinaan vokal, memasak, pendidikan kesehatan, kewirausahaan dan pendidikan politik. Televisi pendidikan (*education*) lebih spesifik karena hanya mencakup program televisi yang sengaja diproduksi untuk sekolah atau program pendidikan lainnya (kuliah, kursus, dan lainnya) (M. Nasor, 2017: 111). Misalnya, pelatihan TV disiarkan melalui TVRI dari 07:30 sampai 07:30 Senin sampai Kamis. Siaran ulang pada pukul 09.00 WIB dan 16.00–17.30 WIB.

Pengajaran menggunakan siaran televisi pendidikan adalah transmisi materi atau konten instruksional melalui gambar, suara, atau suara di layar televisi dalam format tertentu yang dikomunikasikan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Penggunaan program televisi pendidikan dalam kegiatan pendidikan menjadi penting karena kualitas program televisi pendidikan sangat tergantung pada tampilan gambar (efek visual) dan suara, yang dapat menyajikan materi pendidikan secara jelas, komunikatif dan menarik bagi siswa untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

c. Pengembangan Sumber Belajar Melalui Radio

Pengembangan sumber belajar melalui radio ini bisa dilakukan dengan mendengarkan siaran berupa informasi yang terkait dengan pendidikan ataupun pembelajaran yang sering disiarkan melalui radio (Bambang Warsita, 2013: 357). Sumber belajar ini sangat cocok dan bagus digunakan terutama untuk peserta didik yang memiliki karakteristik belajar audio. Peserta didik dapat fokus mendengarkan ilmu/informasi yang disirakan melalui radio. Bahkan pada masa pandemi ini, kominfo Kabupaten Banjar menyirakan program belajar dari rumah melalui radio suara Banjar. Program ini dilakukan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka yang tak dapat dilaksanakan pada masa pandemi. Program Wajar (Wadah Belajar) disiarkan Radio Suara Banjar dari Senin hingga Kamis di 100.4 FM. Dengan jadwal Senin (SMP) pukul 13.00 Wita, Selasa (SMP) pukul 11.00 Wita, Rabu (SD) pukul 11 Wita dan Kamis (SD) pukul 12.00 Wita. Kemudian untuk siaran ulang hari Jumat, jam 11.00 dan 13.00 serta jam 16.00 dan Sabtu jam 16.00 Wita. Program ini merupakan salah satu pengembangan sumber belajar melalui media massa, yakni radio.

d. Pengembangan Sumber Belajar Melalui Internet

Pengembangan sumber belajar melalui internet ini dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu: *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course* (Harina Yuhetty dan Hardjito, 2007: 309-310).

1) Web Course

Web course adalah penggunaan Internet untuk pendidikan, di mana semua materi pendidikan, diskusi, konsultasi, tugas, latihan, dan ujian tersedia melalui

Internet. Meskipun siswa dan guru benar-benar terpisah, hubungan atau komunikasi di antara mereka dapat terjalin kapan saja. Untuk tingkat yang lebih besar, komunikasi dilakukan dalam mode asinkron daripada dalam mode sinkron. Bentuk kursus berbasis web ini menghilangkan kebutuhan untuk pelatihan tatap muka untuk tujuan pendidikan dan untuk nilai dan ujian, karena semua kursus pelatihan dilakukan sepenuhnya menggunakan alat berbasis Internet seperti email, ruang obrolan, papan buletin, dan online konferensi.

2) *Web Centric Course*

Web centric course ialah dalam kursus berbasis web, beberapa materi pelatihan PAI, diskusi, konsultasi, tugas dan latihan disampaikan melalui Internet, sedangkan ujian dan beberapa diskusi, konsultasi, tugas dan latihan dilakukan secara tatap muka. Meskipun program studi sebagian penuh waktu, biasanya dalam bentuk buku teks, persentase pembelajaran penuh waktu lebih rendah daripada belajar melalui Internet. Bentuk ini menggeser fokus pembelajaran dari kelas ke pembelajaran online. Guru dan siswa benar-benar terpisah, tetapi tatap muka pada waktu yang ditentukan dan di lokasi yang telah ditentukan dengan sekolah.

3) *Web Enhanced Course*

Web enhanced course adalah pemanfaatan internet untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas. Format ini juga dikenal sebagai *web light course* karena kegiatan kurikulum utama adalah pengajaran tatap muka di kelas. Peran Internet di sini adalah untuk menyediakan konten yang sangat kaya (sumber belajar) dan menyediakan tautan ke berbagai sumber belajar. Tidak kalah pentingnya adalah menyediakan sarana komunikasi antara guru dan siswa dan antara siswa secara timbal balik. Dialog dan komunikasi untuk diskusi, konsultasi dan kerja kelompok (kolaborasi). Berbeda dengan dua format sebelumnya, pada format ini proporsi pendidikan online justru lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan tatap muka karena Internet hanya digunakan untuk mendukung pembelajaran tatap muka (Harina Yuhetty dan Hardjito, 2007: 309-311).

e. Pengembangan Sumber Belajar Melalui Media Sosial

Pengembangan sumber belajar melalui media sosial atau medsos ini bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai macam akun media sosial, peserta didik bisa memilih ingin menggunakan media sosial apa yang lebih mudah dan cocok dengannya. Misalnya WhatsApp, Facebook, Telegram, Instagram dan lain sebagainya. Semuanya dapat digunakan sebagai sumber belajar, baik secara individu maupun kelompok (grup) khusus. Melalui media sosial ini peserta didik merasa terus terlibat untuk belajar meskipun di luar kelas. Media sosial sudah menjadi sarana untuk belajar dan proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas karena media sosial sudah menjadi tren bagi generasi milenial (Jon Dron and Terry Anderson, 2014: 71).

Pembelajaran mandiri dan berkelompok berbasis media sosial akan mewujudkan ciri-ciri kemampuan untuk merefleksikan pembelajaran, keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok, kreativitas pribadi dan kelompok dan memberikan dampak nilai positif secara pribadi dan dalam kelompok. Media sosial dapat mendorong pembelajaran karena popularitas media sosial dan yang meluas untuk pembuatan kelompok studi online, mendukung berbagi ide, berbagi dan mempromosikan interaksi aktif di antara peserta didik dan pengajar yang dapat mempermudah dan mendorong pembelajaran (Jon Dron and Terry Anderson, 2014: 72).

Balakrishnan & Lay mengungkapkan bahwa media sosial harus diintegrasikan ke dalam bagian kurikulum pengajaran dan pembelajaran pendidikan tinggi harus dilakukan hanya setelah melakukan analisis yang mendalam dan menyeluruh di mana adanya pedoman yang jelas berkaitan dengan penggunaan alat tersebut harus disediakan untuk keduanya yaitu Pengajar dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh pendidik dan difasilitasi melalui media sosial harus didasarkan pada teori pedagogi, pembelajaran pedagogi yang sehat untuk membangkitkan minat dan pengalaman belajar peserta didik.¹

C. Kesimpulan

Berangkat dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media massa adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan. Media massa menjadi penting karena memang memiliki kekuatan. Bukan sekedar mampu menyampaikan pesan kepada khalayak tetapi lebih karena media menjalankan fungsi mendidik, mempengaruhi (kontrol sosial), menginformasikan dan menghibur. Adapun jenis-jenis media massa berdasarkan bentuknya terbagi menjadi tiga, yaitu; 1) Media cetak, yang terdiri dari surat kabar, majalah dan lain sebagainya; 2) Media elektronik, yang terdiri dari televisi (TV), radio, Internet dan sebagainya; 3) Media *online* (*Online Media*, *Cybermedia*) yang terdiri dari media sosial, blog dan sejenisnya.

Pengembangan sumber belajar dengan menggunakan media massa sangat perlu untuk dilakukan. Karena peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan media massa. Media massa mempunyai kekuatan dalam menyampaikan informasi secara cepat dan luas serta mampu mempengaruhi cara berfikir seseorang, sehingga sudah seharusnya potensi ini dimaksimalkan dengan baik oleh para guru dan pembelajar. Kegiatan pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas saja, bahkan antar negara dapat dengan mudah melakukan pembelajaran dengan adanya media massa sebagai sumber belajar.

Daftar Pustaka

- Adri, Muhammad Adri. (2012). *Guru Go Blog: Optimalisasi Blog untuk Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Andreas, M. Kaplan and Michael Haenlein. (2010). *Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*. Business Horizons.
- Ardianto, Elvinaro. (2014). *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Anwar. (2014). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Balakrishnan, V. & Gan Chin Lay. (2016). Students' Learning Styles and Their Effects on the Use of Social Media Technology for Learning. *Telematics and Informatics*, 33 (3), 808-821.
- Cahyadi, Ani. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia.
- Dron, Jon and Terry Anderson. (2014). *Teaching Crowds: Learning and Social Media*. Canada: Athabasca University (AU) Press.

¹V. Balakrishnan & Gan Chin Lay, "Students' Learning Styles and Their Effects on the Use of Social Media Technology for Learning", *Telematics and Informatics*, Vol. 33, No. 3, 2016, h. 808.

- Gafar, Abdoel. (2008). Penggunaan Internet Sebagai Media Baru dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 8(2), 36-42
- Khatimah, Husnul. (2018). Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Tasamuh*, 16(1), 119-136.
- Kuswandi, Wawan. (2012). *Komunikasi Massa: Sebuah Isi Media Televisi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nasor, M. (2017). Optimalisasi Fungsi Radio sebagai Media Dakwah. *Jurnal Al-AdYaN*, 12(1), 105-128.
- Prasetyo, Kurniawan. (2012). *Membuat Blog Menggunakan Wordpress*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rusyan, Tabrani. (2012). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadiria, Haris A.S. (2014). *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139.
- Wardhani, Diah. (2012). *Media Relations*. Graha Ilmu.
- Warsita, Bambang. (2013). Pemanfaatan Program Siaran Televisi Pendidikan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 17(3), 353-364.
- Watie, Errika Dwi Setya. (2011). Komunikasi dan Media Sosial (*Communications and Social Media*). *Jurnal The Messenger*, 3 (2), 69-75.
- Yuhetty, Harina dan Hardjito. (2012). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainuddin, M. (2009). Peran Media Massa dalam Proses Pendidikan di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16 (1), 29-36.
- Zaman, Badru, dkk. (2012). *Media dan Sumber Belajar TK, Buku Materi Pokok PGTK 2304 Modul 1-9*. Jakarta: Universitas Terbuka.